

**“PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA
MUHAMMADYAH 3 KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**

SKRIPSI

Diajukan kepada
IKIP PGRI BOJONEGORO
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

Oleh
DESI WULANSARI
NIM: 15210011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**"PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
PADA SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 3
KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2018/2019"**

Oleh:

DESI WULANSARI

NIM. 15210011

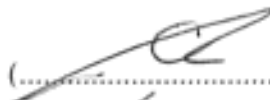
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
memperoleh gelar sarjana

Dewan Penguji:

Ketua : Taufiq Hidayat, M.Pd

()

Sekretaris : Ayis Crusma Fradani, M.Pd

()

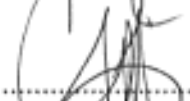
Anggota : 1. Drs. H. Sarjono, MM

()

: 2. Dr. Hj. Ifa Khorina Ningrum, S.E., M.M

()

: 3. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H

()

Mengesahkan:



Rektor,

Drs. SUJIRAN, M.Pd

NIND.0002106302

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas diri serta mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia serta memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan program pendidikan yang terkonsep secara matang, diharapkan mampu membentuk pribadi siswa memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, serta menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Selain itu, pendidikan merupakan dasar utama dalam kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi harus diikuti dengan pembaharuan serta pengembangan dunia pendidikan. Hal ini agar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak melahirkan sebuah masalah sosial di masyarakat. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk terus berkembang dan berinovasi dalam melakukan perbaikan-perbaikan di segala ruang lingkup pendidikan. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana yang tertuang pada pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia diatur dalam menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan penyelenggaraan pendidikan antara lain menyiapkan siswa untuk bekerja, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun membuka usaha sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut maka harus membekali siswa dengan kompetensi yang cukup dan upaya peningkatan prestasi belajar siswa agar memiliki daya saing tinggi, berkualitas, berakhlak mulia serta berbudi luhur. Upaya mewujudkan tujuan dilaksanakannya pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia serta memiliki budi pekerti yang luhur dapat tercapai apabila peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar digunakan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran maupun sebagai bahan evaluasi bagi pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar terjadi peningkatan prestasi belajar dari tahun ke tahun. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa biasanya timbul dari dalam diri siswa tersebut. Beberapa faktor tersebut di antaranya faktor kedisiplinan belajar serta faktor motivasi belajar untuk berprestasi.

Dalam pelaksanaannya pendidikan ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan suatu bekal baik pengetahuan maupun keterampilan bagi siswanya. Apabila jiwa disiplin tersebut mendapat dorongan yang kuat baik

dari guru, orang tua, maupun teman sebaya akan dapat menumbuhkan potensi disiplin belajar dengan baik. Kedisiplinan perlu ditanamkan pada diri siswa, khususnya dalam kegiatan belajar, bila sikap disiplin ini sudah tertanam dalam diri siswa akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Siswa yang memiliki sikap disiplin mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

Belajar yang dilakukan peserta didik di sekolah tidak hanya sekedar dilakukan begitu saja, akan tetapi memiliki tujuan yang harus dicapai untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Pencapaian semua tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan menciptakan suasana belajar yang tertib dan membutuhkan disiplin serta konsisten dalam diri peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem diperoleh informasi bahwasannya sekolah ini telah melaksanakan program bimbingan dan konseling yang terencana dan terkonsep secara baik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar mentaati segala peraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak taat dengan peraturan sekolah seperti datang terlambat, memakai baju tidak rapi dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Oleh karena itu, pengenalan tentang efek serta pengaruh pemberian kedisiplinan belajar dalam upaya meningkatkan

prestasi belajar siswa diharapkan dapat membantu sekolah maupun guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian terhadap kedisiplinan belajar siswa, akan memberikan pengetahuan kepada sekolah maupun guru tentang pengaruh kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dilakukan upaya lebih lanjut untuk terus meningkatkan sikap Kedisiplinan belajar siswa mengingat bahwasannya kedisiplinan memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan dengan kesadaran karena dorongan dari pihak lain untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan pembiasaan, disiplin dapat terbentuk pada diri seorang individu. Seorang siswa yang disiplin akan mampu membagi waktu dalam menjalankan segala rutinitas sehari-hari, mentaati segala peraturan di lingkungan di mana ia sedang berada dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Menurut Joko (2008 : 24) “bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu”. Dalam hal belajar, siswa yang disiplin akan mudah dalam menyerap materi pelajaran dibanding siswa yang tidak disiplin. Hal ini dikarenakan siswa yang disiplin dalam belajar akan senantiasa meluangkan sebagian besar waktu setiap harinya untuk belajar atau kegiatan yang bermanfaat. Maka dari itu, kedisiplinan belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Terdapat beberapa siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem kabupaten bojonegoro yang masih kurang memiliki kedisiplinan belajar ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan kurang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti melamun dan mengobrol dengan teman. Selain itu, pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar Ekonomi. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Selain penerapan kedisiplinan belajar oleh sekolah dan guru untuk meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar juga terus ditanamkan terhadap siswa, akan tetapi tidak semua siswa termotivasi untuk berhasil dalam belajar dan mencapai prestasi maksimal. Sehingga ada siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata dan siswa yang memiliki nilai hanya mencapai standar lulus. Sehingga dengan dilakukannya penelitian tentang pengaruh motivasi belajar, akan memberikan pengetahuan terhadap guru maupun siswa untuk terus menjaga motivasi belajar guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal tersebut mengingat bahwasannya motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar pada saat pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa lebih baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maupun ketika di rumah. Begitu pula disiplin diharapkan dapat mengatur tingkah laku siswa agar lebih teratur sesuai dengan peraturan yang diberlakukan. Motivasi sebagai proses yang mempengaruhi atau mendorong

dari dalam maupun luar terhadap seseorang agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar sangat penting karena dengan adanya motivasi dapat memberikan dorongan semangat belajar pada siswa yang menggerakkan siswa untuk belajar dengan giat dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar sehingga siswa yang belajar tanpa motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Jadi, motivasi sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Di samping persoalan motivasi, kedisiplinan dari siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki sikap kedisiplinan yang tumbuh dalam diri siswa tersebut, maka dalam proses belajar akan menjadi lancar dan tertib sehingga hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Disiplin berperan sangat penting dalam kegiatan belajar karena dengan sikap disiplin yang dimiliki siswa dapat melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan yang telah ditentukan dalam hal ini belajar yang merupakan tanggung jawab dari seorang siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kemudian dengan sikap disiplin yang dimiliki siswa memungkinkan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif tanpa adanya halangan.

Menurut Kreitner & Kinicki dalam Kiki Cahaya Setiawan motivasi adalah proses psikologis yang menyebabkan munculnya suatu tindakan yang memiliki arah untuk mencapai tujuan tertentu (48: 2015).

Motivasi belajar dan disiplin belajar, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa betapa pentingnya motivasi dan sikap disiplin yang dimiliki

siswa-siswa sekolah dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, motivasi dan disiplin diteliti apakah berpengaruh dan atau seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah:

- a. Faktor internal atau faktor yang timbul dari diri sendiri
- b. Faktor eksternal atau faktor yang timbul dari luar yaitu bisa dari keluarga, teman, guru, lingkungan dll.

Motivasi adalah faktor yang sangat penting bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem banyak yang belum termotivasi karena kurangnya fasilitas atau prasarana pembelajaran yang kurang memadai Hasil belajar dalam hal ini adalah hasil yang diterima oleh peserta didik berupa keterampilan, penugasan, pengetahuan, maupun sikap yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan

Dari pengertian diatas kedisiplinan dan motivasi Keduanya tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar siswa tinggi jika motivasi belajarnya juga tinggi. Sebab sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti maka fakta empiris yang diperoleh sebagai berikut :

Pertama: rangsangan motivasi belajar mereka sangat rendah.

Kedua: motivasi orang tua belum mendukung akibatnya motivasi belajar siswa belum begitu kondusif.

Ketiga: guru belum maksimal dalam memberikan rangsangan motivasi dalam mewujudkan bakat anak-anak didik mereka sehingga prestasi siswa di dalam maupun diluar belum begitu menonjol.

Hasil dari proses pembelajaran berupa hasil yang diraih oleh siswa. Semakin tinggi hasil belajar seorang siswa, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah berhasil. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya dan hanya dengan belajar maka akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik. Untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap maka dapat dilihat dari hasil belajarnya. Menurut Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa hasil belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku berupa pengembangan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami suatu kegiatan proses belajar. Hasil belajar digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti menetapkan judul, **PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENEGAH ATAS MUHAMMADIYAH 3**

KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah pembatas masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yang diduga terkait dengan hasil belajar ekonomi siswa adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah Ada pengaruh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah Setiap aktifitas baik lahir maupun batin pasti mempunyai tujuan yang diinginkan. Demikian juga dengan penelitian ini penulis mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi mempunyai tujuan.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di Sekolah Menegah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem kabupaten bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di Sekolah Menegah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem kabupaten bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di Sekolah Menegah Atas Muhammadiyah 3 Kedungademkabupaten bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah Manfaat penelitian kegunaanhasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama tentang pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di Sekolah Menegah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem kabupaten bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbagan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Sebagai masukan kepada siswa terkait dengan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar sehingga hasil belajar ekonomi siswa dapat memaksimalkan hasil belajar.

1.4.2.3 Bagi IKIP PGRI BOJONEGORO

Yang berkompetensi bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan dibidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil bermanfaat bagi pertum buhan minat belajar siswa sehingga dapat dipakai sebagai datadasar untuk menentukan pengembangan di masa yang akan datang.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta melatih dalam mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan

1.4.2.5 Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan tentang adanya pengaruh kedisiplin dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

1.4.2.6 Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan belajar anaknya agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

1.5 Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah salah satu instrumen dari riset karena merupakan salah satu tahapan dari proses pengumpulan data. Definisi dari oprasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi oprasional yang memudahkan mengukur variabel tersebut. Sebuah definisi oprasional juga bisa dijadikan sebagai batas pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian.

1.5.1 Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan perlu ditanamkan pada diri siswa, khususnya dalam kegiatan belajar, bila sikap disiplin ini sudah tertanam dalam diri siswa akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini dapat diukur dengan ketaan siswa mengerjakan tugas-tugas pelajarannya, ketaan dalam belajar di rumah.

1.5.2 Motivasi belajar

Motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Merujuk pada uraian yang ada, terlihat bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang signifikan terhadap belajar siswa.

1.5.3 Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan

pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukur dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar hasil belajar juga dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.5.4 Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu ekonomi yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, industri dan konsumsi terhadap barang dan jasa. segala upaya dan daya manusia dalam memenuhi kehidupan guna mencapai satu tingkat kemakmuran.

‘BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kedisiplinan belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang menjadi dasar didalam pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar setiap individu mengalami perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan polah pikir,keterampilan dan hal-hal lainnya yang baerkaitan dengan kehidupan.

Tentunya, akan ada perbedaan yang jelas didalam setiap individu sebelum dan sesudah dia belajar mengenai suatu hal. Belajar dapat berasal dari pengalaman, bacaan atau pengetahuan dan aktifitas fisik. Untuk membentuk individu dengan karakter dan pengetahuan yang baik maka diperlukan pengajaran yang baik dan mengarah ke hal-hal yang baik dan positif. Menurut Dimiyati (2006:18) belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan berinteraksi dengan lingkungan dalam memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku dari dalam diri seseorang.

1.2 Pengertian Kedisiplinan Kedisiplinan

Kedisiplinan Belajar adalah salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin siswa dapat mempeloh prestasi atau nilai yang baik. Kedisiplinan belajar dapat berupa kedisiplinan dalam waktu belajar, ketaatan dalam masuk sekolah, dan mengerjakan tugas dan lain-lain Kedisiplinan belajar bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah kedisiplinan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Joko (2008 : 24) “bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu”.

Disiplin dapat muncul karena adanya rasa takut, tertekan, terpaksa dan adanya dorongan dari luar dirinya. Kedisiplinan juga sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.

1.3 Indokator-indikator Kedisiplin Belajar

Indikator digunakan sebagai acuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya suatu sikap disiplin belajar itu ketika diterapkan kepada siswa.

Menurut Rufi, Sutrisno & Bambang (2016) mengatakan beberapa indikator disiplin yaitu meliputi:

- a. disiplin siswa selama pelajaran berlangsung.
- b. disiplin siswa pada waktu mengerjakan ulangan atau tugas.
- c. disiplin siswa pada saat mengumpulkan tugas.
- d. disiplin siswa pada saat menggunakan fasilitas belajar disekolah

Selanjutnya menurut Moenir (2010:95) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut :

- Disiplin waktu meliputi :

1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu.
2. Tidak keluar atau membolos saat jam pelajaran.
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan.

- Disiplin perbuatan meliputi :

4. Patuh dan tidak menentang peraturan.
5. Tidak malas belajar.
6. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
7. Tidak suka berbohong.
8. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek saat ulangan, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

Kedisiplin yang terbentuk kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur

perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Kedisiplinan belajar sebagai alat pendidikan digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Hukuman bagi seseorang cenderung disebabkan dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar diawali dengan kepatuhan kemudian dilanjutkan dengan niat dan hasil akhirnya nanti adalah sifat disiplin belajar tersebut tertanam dalam diri siswa.

1.4 Fungsi Disiplin Belajar

Setiap orang dalam melakukan kegiatan apapun memerlukan suatu kedisiplinan begitula bagi siswa kedisiplinan sangat diperlukan dalam hal ini kedisiplinan dalam hal belajar. Apabila siswa dapat mendisiplinkan diri maka dia dapat hidup teratur dan dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Adapun fungsi disiplin menurut Tu'u (2008:38-43). sebagai berikut :

a. Menata kehidupan bersama

Dalam memenuhi kebutuhannya seringkali terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan kelompok karena ego yang ada dalam diri, disinilah fungsi disiplin dalam kehidupan kelompok masyarakat

yaitu mengatur kehidupan manusia dalam lingkungan masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih teratur.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian setiap orang pasti berbeda-beda. Kepribadian merupakan sifat dan tingkah laku yang khas dan berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Apabila lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Begitu pula dengan siswa yang sedang berkembang, tentu saja apabila keadaan lingkungan sekolah tertib, teratur, tenang, dan tenram maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Begitu juga sebaliknya.

c. Melatih kepribadian yang baik

Sikap, tingkah laku maupun kepribadian dari seseorang tidak terjadi secara cepat, namun terbentuk melalui suatu proses pola hidup sehari-hari dan kebiasaan yang dilakukan selama beberapa waktu. Oleh karena itu kehidupan yang terbiasa dengan kebiasaan hidup disiplin dapat melatih dan membentuk kepribadian seseorang ke arah positif.

d. Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terbentuk karena adanya kesadaran diri. Disiplin karena kesadaran diri akan membentuk pola kedisiplinan yang lebih baik dan kuat, tetapi disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Dalam kehidupan pasti ada peraturan atau tata tertib yang dibuat untuk bisa ditati, namun terkadang masih saja terdapat beberapa yang tidak bisa menaati

peraturan yang sudah ditetapkan. Misalnya di lingkungan sekolah ,rumah maupun masyarakat pasti ada peraturan yang harus ditaati oleh siswa atau pelajar. Namun terkadang ada juga yang melanggarnya. Oleh karena itu disisi lain dibentuk hukuman atau sanksi terhadap pelanggaran tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Dengan adanya peraturan yang dibuat dan diterapkan, sangat memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman ,dan teratur

1.5 Bentuk Disiplin Belajar

Berdasarkan teori yang dikemukakan Moenir dan Tu'u (2010: 96) dan (2004: 91) bentuk disiplin belajar adalah:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengukur perilaku siswa. Peraturan sifatnya umum yang dipenuhi siswa seperti peraturan tentang jam istirahat, peraturan yang harus dipenuhi siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran berlangsung seperti mendengarkan dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru, aktif saat pelajaran, datang ke sekolah tepat waktu, tidak makan atau minum saat kegiatan belajar mengajar, tidak meninggalkan kelas tanpa seizin guru.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa mengikuti pelajaran dengan tertib sesuai aturan. Dengan adanya aturan diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru

3. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang pengajar. Setiap tugas yang diberikan guru hendaknya dikerjakan oleh siswa. Selain dapat melatih kemampuan siswa dalam berfikir, mengerjakan tugas juga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar

1.6 Tujuan Kedisiplinan Siswa

Disiplin siswa di sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan fungsi disiplin sekolah adalah memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri. Jadi tujuan dari adanya sikap disiplin adalah tercapainya kesuksesan dari apa yang telah menjadi cita-cita. Sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan setiap orang dalam melakukan sesuatu tidak lepas dari adanya motivasi. Motivasi Belajar adalah suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai dalam kaitannya dengan belajar. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan untuk dapat meraih prestasi tinggi di sekolah maka seorang siswa akan berusaha untuk belajar dan menguasai segala materi yang diajarkan di sekolah. Jika dalam kegiatan belajar seorang siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, tidak mungkin seorang siswa tersebut akan belajar. Sebaliknya, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena termotivasi mencapai prestasi yang tinggi. Pemberian semangat belajar, motivasi belajar harus selalu diberikan setiap pembelajaran dilakukan. Hal ini agar motivasi belajar siswa selalu ada pada diri setiap siswa dan bisa meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan semangat yang muncul dalam diri seseorang untuk belajar lebih giat agar mencapai nilai yang memuaskan. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa, hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar tanpa mengenal putus asa.

b. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi berkaitan dengan proses aktualisasi diri sehingga motivasi paling benar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar maka akan menimbulkan perasaan malas untuk belajar, mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran dari pendidik.

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. Sardiman (2012:83). menyebutkan bahwa motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Cara menyelesaikan tugas
3. Ulet menghadapi kesulitan.
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Minat terhadap pelajaran diluar pelajaran sekolah
6. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
7. Dapat mempertahankan pendapatnya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
9. Rasa ingin memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru
10. Selalu berprestasi sebaik mungkin
11. Senang dan rajin belajar.

2.3 Teknik Memotivasi Belajar

Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara tidak hanya dengan satu cara saja. Banyaknya cara yang dapat kita lakukan

untuk memberikan motivasi dapat disesuaikan pula dengan kondisi masing-masing pribadi seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa satu cara tidak akan dapat dilakukan pada beberapa orang sekaligus.

Menurut Oemar Hamalik (2000:184-186). teknik memotivasi berdasarkan teori kebutuhan adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian penghargaan atau ganjaran, pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk membangkitkan atau mengembangkan minat.
- b. Pemberian angka atau grade, bila pemberian angka atau grade didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Pada anak yang mendapat angka jelek mungkin akan berkembang rasa rendah diri dan tak ada semangat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah.
- c. Keberhasilan dan tingkat aspirasi, menunjuk kepada pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugastugas yang mendahuluinya.
- d. Pemberian pujian, perlu diingat bahwa efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian itu. Para siswa yang sangat membutuhkan keselamatan dan harga diri, mengalami kecemasan, dan merasa bergantung pada orang lain akan responsif terhadap pujian. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara nonverbal.

- e. Kompetisi dan kooperasi, persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu tetapi dapat merusak pada kondisi yang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta.
- f. Pemberian harapan, pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya bakal terpenuhi kelak.

Menurut Malayu Hasibuan (2005:149) ada dua cara untuk melakukan motivasi yaitu melakukan motivasi langsung dan motivasi tidak langsung yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Motivasi langsung (direct motivation) Motivasi langsung adalah motivasi (materiil dan nonmateriil) yang diberikan secara langsung kepada individu untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya, jadi sifatnya khusus seperti pujian dan penghargaan.

- b. Motivasi tidak langsung (indirect motivation) Motivasi tidak langsung adalah motivasi yang diberikan merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah seseorang demi kelancaran tugasnya sehingga ia menjadi bersemangat

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik memotivasi seseorang ada beberapa macam dan melalui beberapa cara tersebut maka kita dapat membantu menumbuhkan keinginan dan gairah dalam diri seseorang untuk berbuat yang lebih baik lagi.

2.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi berperan penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Adanya motivasi yang tinggi akan dapat menggerakkan atau memacu siswa agar memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar. Jadi apabila siswa telah memiliki motivasi belajar yang kuat, maka siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya dengan harapan akan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Sardiman A.M (Sardiman A.M., 2016: 85) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut Menurut Oemar Hamalik (Oemar Hamalik, 2012: 175) ada 3 macam fungsi Motivasi Belajar sebagai berikut :

a. Mendorong timbulnya kelakuan ataupun suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Sebagai penggerak, artinya akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai fungsi motivasi secara umum adalah sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada diri siswa. Menurut Mudjiman (2007:43-44) ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

1. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
2. Faktor kebutuhan untuk belajar.
3. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
4. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
5. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
6. Faktor hasil belajar.
7. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
8. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar akan timbul jika siswa memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Siswa yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar seperti tingkat

konsentrasi dan kondisi fisik juga turut andil dalam terselenggaranya kegiatan belajar, siswa yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk secara mandiri melaksanakan proses belajar, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa, siswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat siswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan siswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Menurut Hamalik (2011:179) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau

sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar

Menurut Siregar (2014:53-54) terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Cita-cita/ aspirasi pembelajar.
2. Kemampuan pembelajar.
3. Kondisi pembelajar.
4. Kondisi lingkungan pembelajar.
5. Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran.
6. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dimiyati (2009:97) tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita atau Aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Intensitas pergaulan guru dengan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita/aspirasi pembelajar, kondisi fisik, kemampuan intelegansi, guru dan pelaksanaan serta kondisi lingkungan.

2.6 Pentingnya Motivasi dalam Belajar.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja disela selanya istirahatt atau bermain yang bersinambungan. Individu untuk dilatih menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Bila motivasi disadari oleh pelaku maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar agar terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. manfaat itu sebagai berikut :

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam macam peran seperti sebagai penasehat,pasilitator, instruktur, teman dikusi, penyemangat,pemberi hadiah, atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk “ Untuk kerja “ Rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa sampai berhasil. Tantangan propesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi semangat belajar.

2.7 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Upaya-upaya itu terdiri dari penggerakan motivasi, pemberian harapan, pemberian insentif, dan upaya pengaturan tingkah laku siswa.

1. Upaya Menggerakkan Motivasi

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya; dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan. Dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan / menggugah perhatian dan minat mereka.

2. Upaya Pemberian Harapan Guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa.

3. Upaya Pemberian Insentif Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan atau kegiatan siswa. Ini dapat dilakukan dengan cara umpan balik hasil-hasil tes, pemberian hadiah dan dorongan, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, persaingan dan kerja sama.

3. Hasil Belajar

3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu hasil yang akan diperoleh setelah melakukan proses belajar tertentu hasilnya bisa berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Cara menentukan atau melihat hasil belajar bisa menggunakan evaluasi belajar contohnya menggunakan tes tertulis atau quiz untuk siswa yang akan dilihat hasil belajarnya.

“Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang dilakukan oleh dua sisi yaitu sisi guru maupun sisi siswa.” Dari sisi guru proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar untuk menentukan hasil belajar siswanya. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah berakhirnya suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Hasil belajar ini hasil yang dicapai siswa setelah mengalami perubahan yang tergantung apa yang dipelajari oleh siswa. Apabila siswa mempelajari konsep maka perubahan yang dicapai berupa penguasaan. Apabila siswa mempelajari teknik maka perubahan yang dicapai adalah kemampuan atau skill.

Sedangkan menurut Hamalik (2003:31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan serta dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman. Hasil belajar tidak diperoleh tanpa adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang.

Berdasarkan pernyataan dan pendapat beberapa ahli di atas ,dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan-kemampuan siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

4. Mata Pelajaran Ekonomi di sma

4.1 Definisi Mata Pelajaran Ekonomi di sma

Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang ekonomi bagi siswa-siswi. Dan pengetahuan itu sangat penting bagi siswa karena dapat diimplemetasikan ke dalam dunia nyata. Banyak sekali materi pelajaran ekonomi yang diajarkan di sekolah berhubungan erat dengan keadaan nyata ekonomi di masyarakat.

Sehingga siswa dapat menanggapi materi pelajaran ekonomi tersebut dengan contoh real yang ada di masyarakat. Materi pelajaran ekonomi diberikan berdasarkan jenjang pendidikan dengan kapasitas yang disesuaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah para siswa dalam mempelajari atau bahkan mengimplementasikan dalam dunia nyata.

Dan pada kesempatan yang baik ini, kami telah berhasil menghimpun dan akan membagikan sebuah materi pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas muhammadiya 3 kedungadem kabupaten bojonegoro Materi ini kami himpun berdasarkan buku panduan mata pelajaran ekonomi kelas X untuk Sekolah Menengah Atas yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

4.2 Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi di sma

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hal yang dikaitkan dengan proses belajar untuk menambah pengetahuan, ketrampilan serta

sebuah kebiasaan yang terus-menerus antar generasi ke generasi dengan cara melakukan penelitian, pengajaran serta melakukan latihan. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara berpikir seseorang, cara merasa, ataupun berupa sebuah tindakan. Oleh karena itu pendidikan dapat dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan orang lain atau bisa juga dilakukan secara otodidak. Pada umumnya pendidikan secara formal dibagi menjadi beberapa jenjang yaitu prasekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kemudian Perguruan Tinggi di Universitas. Selain tahapan tersebut, pendidikan secara formal juga bisa ditempuh dengan berbagai macam metode seperti home schooling, e-learning, distance learning atau metode pendidikan lainnya yang sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan anak untuk belajar.

Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk mempermudah anak dalam belajar atau memberikan kelonggaran bagi anak untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, maka suatu proses atau kegiatan mengajar tidak serta merta dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi bisa dilakukan di lingkungan sekitar. Artinya di dalam proses pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga anak didik akan mudah memahami materi pelajaran.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tutik Pudjiwati (2010) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI program studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen

Purwodadi". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutik Pudjiwati menyatakan bahwa motivasi belajar siswa cukup , disiplin belajar siswa tinggi , dan prestasi belajar siswa dikatakan cukup. Kemudian hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi perkantoran SMK Kristen Purwodadi ditunjukkan dengan hasil uji F diperoleh = 29.233 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Anggih Rizkinandar (2015) yang berjudul

"Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Praktik Kejuruan Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Smk Negeri 3 Yogyakarta" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai = $0,325 > 0,206$, dan kedisiplinan serta motivasi belajar bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai $R_{y1,2} = 0,394 > 0,206$ rtabel serta nilai $F_{hitung} (8,55) > F_{tabel} (3,1)$.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuni Dewi Megawati (2015) yang berjudul "Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Kompetensi Administrasi Perkantoran SMK

Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap

hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil Uji-t yang memiliki nilai thitung sebesar 4,284 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan memberikan sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing sebesar 18% dan 53%

A. Persamaan

1. Keduanya meneliti kedisiplinan belajar dan motivasi belajar
2. Peneliti menggunakan uji t dan uji f

B. Perbedaan

1. Hanya satu yang menggunakan variabel independen terhadap hasil belajar
2. Tahun penelitian 2019
3. Tempat penelitian sekolah menengah atas muhammadiyah 3 kedungadem kabupaten bojonegoro.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita.

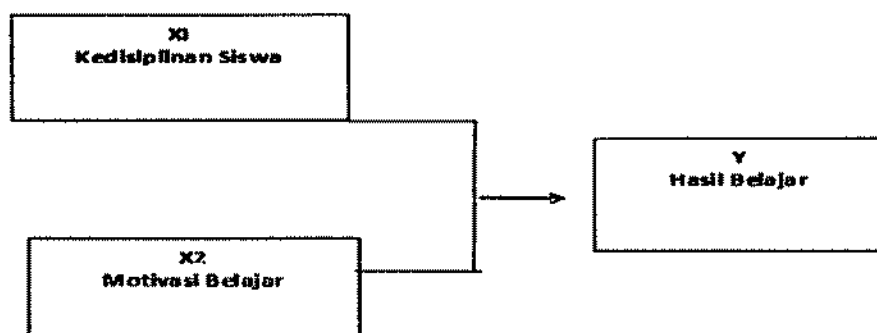
Kedisiplin yang terbentuk kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

.Motivasi Belajar adalah suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku untuk mencapai

suatu tujuan yang hendak dicapai dalam kaitannya dengan belajar. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan untuk dapat meraih prestasi tinggi di sekolah maka seorang siswa akan berusaha untuk belajar dan menguasai segala materi yang diajarkan di sekolah. Jika dalam kegiatan belajar seorang siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, tidak mungkin seorang siswa tersebut akan belajar. Sebaliknya, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena termotivasi mencapai prestasi yang tinggi. Pemberian semangat belajar, motivasi belajar harus selalu diberikan setiap pembelajaran dilakukan. Hal ini agar motivasi belajar siswa selalu ada pada diri setiap siswa dan bisa meningkat.

“Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang dilakukan oleh dua sisi yaitu sisi guru maupun sisi siswa.” Dari sisi guru proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar untuk menentukan hasil belajar siswanya. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah berakhirnya suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Hasil belajar ini hasil yang dicapai siswa setelah mengalami perubahan yang tergantung apa yang dipelajari oleh siswa. Apabila siswa mempelajari konsep maka perubahan yang dicapai berupa penguasaan. Apabila siswa mempelajari teknik maka perubahan yang dicapai adalah kemampuan atau skill.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih perlu dibuktikan kebenarannya. Penelitian dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala.

Berdasarkan kajian teoritis dan gambaran alur kerangka berpikir, maka peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem kabupaten bojonegoro
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar siswa belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem kabupaten bojonegoro
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedisiplinan belajar dan motivasi siswa terhadap hasil belajar belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem kabupaten bojonegoro

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis desain penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*. Menurut Arikunto (2010:17) penelitian *ex-post facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini juga merupakan penelitian asosiatif kausal, karena menganalisis hubungan sebab akibat (pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Oleh karena populasi penelitian ini jumlahnya 37 siswa untuk diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan populasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan data yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan menggunakan angka-angka. Berdasarkan hal tersebut di atas maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model :

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek / objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulisan dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi.

Menurut Sugiyono, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (2010: 118).

Sampel penelitian yang diambil siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Kedungadem dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel berjenis *sampling jenuh*, *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sample.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep.

Data dapat dibedakan dalam beberapa kategori. Jenis-jenis data dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:240).dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif

2. Metode Angket (kuesioner)

(Endang, 2011:28) “Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian”, Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner metode angket/kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kedisiplinan belajar siswa di sekolah dan motivasi belajar mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah menengah atas muhammadiyah 3 kedungadem kabupaten bojonegoro.

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah berjenis angket langsung yang berfungsi untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Data yang akan peneliti cari dengan menggunakan metode angket adalah data tentang kedisiplinan belajar (variabel X_1) dan motivasi belajar (variabel X_2).

D. Instrumen penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 121).

Menurut Sukardi (2008:31) suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data peneliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data kedisiplinan siswa dan motivasi belajar. Angket peneliti telah menyediakan 50 soal pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban.

Tabel 3.1 Skor Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kuesioner yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kedisiplinan Belajar adalah salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen kedisiplinan belajar X₁

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Variabel Kedisiplinan Belajar	1. Ketepatan waktu dalam belajar	1,2,3	3
	2. Tidak membolos ketika pelajar	4,5,6	3
	3. Menyelesaikan tugas tepat waktu	7,8,9	3
	4. Patuh dan tidak menentang peraturan	10,11,12	3
	5. Tidak malas belajar	13,14,15	3
	6. Tidak menyuruh oranglain bekerja demidirinya	16,17	2
	7. Tidak suka berbohong	18,19,20,21,2	5

		2	
	8. Bertinglah laku yang menyenangkan	,23,24,25	3
Jumlah			25

b. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai .

Tabel 3.3 Kisi-kisi Motivasi Belajar X₂

Variabel	Indikator	Nomor	Jumlah
Variabel motivasi belajar	1. ketentuan menghadapi tugas	1,2	2
	2. cara menyelesaikan tugas	3,4	2
	3. keuletan menghadapi kesulitan (tidak putus asa)	5,6	2
	4. lebih senang bekerja mandiri	7,8,9	3
	5. minat terhadap pembelajaran diluar pelajaran sekolah	10,11	2
	6. cepat bosan terhadap tugas rutin	12,13	2
	7. dapat mempertahankan pendapat	14,15	2
	8. senang mencari dan memecahkan soal-soal	16,17	2
	9. rasa ingin memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru	18,19	2

	10. selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	20,21,22	3
	11. senang dan rajin belajar	23,24,25	3
Jumlah			25

3.2 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan realibel.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel. Untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen, maka instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat Kevalidan suatu butir instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Riduan, 2010:109).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto "Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu instrumen. Reliabilitas menunjukan apakah pengukuran itu dapat menentukan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang

sama. Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, konsisten dan stabil(2010:239). Pengujian ini menggunakan metode *InternalConsistensi* yaitu dengan cara diuji cobaan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *alphacronbach*. Statistik ini berguna untuk mengetahui apakah variabel pengukuran yang kita buat reliabel atau tidak.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden yang berupa jawaban dari angket yang sudah disebar oleh peneliti. Indikator yang akan menjadi ukuran variabel kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

1.Uji Persyaratan Analisis

Sebelum diadakan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji Normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam regresi.

Multikolinearitas pada dasarnya merupakan regresi sample Multikolinearitas dapat diketahui dengan uji VIF (Varian Inflation Factor). Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki kekuatan bahwa nilai VIF kurang dari 5. Jika nilai VIF (Varian Inflation Factor). Lebih dari 5, maka variable-variable tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui penyimpangan asumsi regresi (apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam sebuah pengamatan dari model regresi), model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala atau gangguan asumsi heteroskedastisitas ini. Pengujian heteroskedastisitas umumnya dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti Scatterplot dan Glejser.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial) dan uji F simultan (bersama-sama). Uji t (parsial) digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak (bersama-sama) variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*statistikal package for social science*) versi 16.0

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dengan menganggap bahwa variabel yang lain bersifat konstan, sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat

diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan SPSS (*statistikal package for social science*) versi 16.0. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t > t_{\alpha}$ atau koefisien signifikan pada taraf kurang dari 5%, maka H_0 ditolak.
2. Jika $t < t_{\alpha}$, atau koefisien signifikan pada taraf lebih dari 5%, H_0 diterima.

b. Uji Hipotesis secara Simultan (uji F)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas (Rasa Percaya Diri dan Kesiapan Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar), sehingga diketahui apakah dugaan yang ada dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistikal package for social science*). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F > F_{\alpha}$ atau koefisien signifikan pada taraf kurang dari 5%, maka H_0 ditolak.
2. Jika $F < F_{\alpha}$, atau koefisien signifikan pada taraf lebih dari 5%, H_0 diterima.

3. Uji Regresi Berganda

Menurut Nawari analisis regresi merupakan metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional diantara beberapa variabel. Hubungan antara beberapa variabel tersebut diwujudkan dalam suatu model matematis (2010). Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel kedisiplinan Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara parsial dan simultan terhadap variabel Hasil belajar (Y).